

**PEMBENTUKAN KUALITAS BELAJAR IPA
DI MI MUHAMMADIYAH KRAMAT
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

IAIN PURWOKERTO
NAENI FAIDAH FITRI
1123310024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

Pembentukan Kualitas Belajar IPA Di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Oleh : Naeni Faidah Fitri

NIM : 1123310024

Abstrak

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistimatis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti eksperimen, observasi, dan penyelidikan sederhana sehingga terbentuk sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan suka bekerjasama. Melihat ruang lingkup IPA tersebut maka dalam mempelajari IPA memerlukan cara dan proses yang berbeda dengan ilmu pengetahuan lain. Cara dan proses belajar IPA bisa dilakukan dengan melakukan pengamatan peristiwa alam, diskusi, eksperimen sehingga siswa mengalami sendiri, kemudian dapat menarik kesimpulan dari kegiatan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara siswa dalam meningkatkan kualitas belajar IPA pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA kelas V MI Muhammadiyah Kramat kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field-research*) yaitu penelitian langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi terkait dengan peningkatan kualitas belajar IPA siswa MI Muhammadiyah Kramat. Obyek dalam penelitian ini adalah cara belajar IPA siswa kelas V MI Muhammadiyah Kramat kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas. Teknik analisis yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif meliputi reduksi data, deskripsi data, display data, dan verifikasi data. Kuantitatif dengan menghitung prosentase hasil angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPA adalah dengan melakukan eksperimen, penyelidikan sederhana dan diskusi sebagai upaya dalam menanamkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA sehingga terbentuk kualitas belajar. Sedangkan pembentukan kualitas belajar yang dilakukan siswa adalah dengan penerapan strategi belajar, metode belajar dan belajar secara ilmiah. Dengan cara tersebut dapat tercapai kualitas dalam hasil belajar dan berkualitas dalam sikap. Kualitas hasil belajar adalah mendapatkan nilai yang bagus, sedangkan kualitas dalam sikap yaitu tertanamnya sikap ilmiah dalam diri siswa.

Kata kunci: Pembentukan, kualitas belajar IPA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hakekat Belajar	14
1. Pengertian Belajar	14
2. Prinsip-Prinsip Belajar	19
3. Ciri-Ciri Belajar	20

4.	Filosofi Belajar	21
5.	Faktor-faktor belajar	26
6.	Kualitas Belajar	27
B.	Ilmu Pengetahuan Alam	
1.	Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	36
2.	Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA	37
3.	Tujuan Mata Pelajaran IPA.....	38
4.	Cara Belajar IPA	39
C.	Pembentukan Kualitas Belajar IPA	42
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	45
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C.	Subyek Penelitian	46
D.	Obyek Penelitian	47
E.	Metode Pengumpulan Data	47
F.	Teknik Analisis Data	54
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA		
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B.	Penyajian Data	60
1.	Hasil Dokumentasi	60
2.	Hasil Observasi	61
3.	Hasil Wawancara.....	66
4.	Hasil Angket.....	68

C. Analisis Data.....	76
-----------------------	----

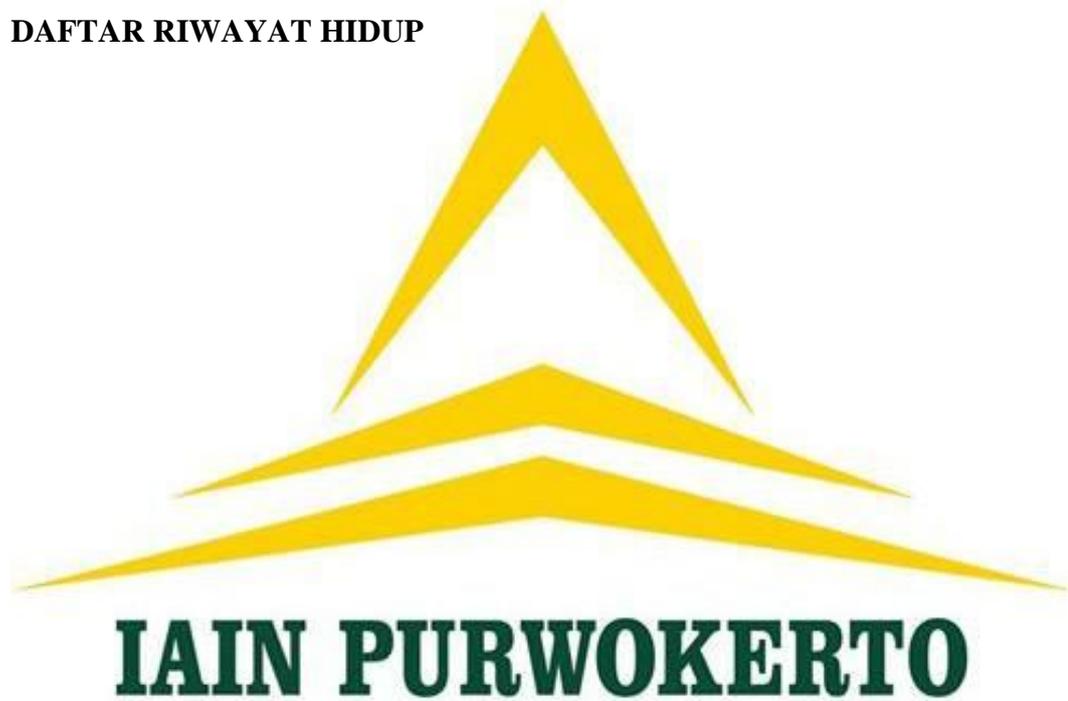
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	88
C. Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memuat komponen mata pelajaran IPA/SAINS. Mata pelajaran IPA bertujuan untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan pengembangan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Ruang lingkup kajian IPA meliputi : (1).Makhluk hidup dan proses kehidupan.(2). Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya. (3). Energi dan perubahannya.(4). Bumi dan alam semesta.¹

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran wajib dipelajari dan dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar . Siswa dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dengan belajar IPA. Di dalam IPA siswa belajar mencari tahu tentang alam secara sistimatis, sehingga di samping pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan proses penemuan dengan melakukan eksperimen yang dilaksanakan siswa dengan bimbingan guru serta memiliki sikap ilmiah. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Trianto yang mengatakan bahwa IPA

¹Khaeruddin , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* , (Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm.182

adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapan secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen, serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan suka bekerja sama.² Belajar IPA di sekolah dasar hendaknya memupuk rasa ingin tahu siswa secara ilmiah. Hal ini akan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti dan mengembangkan cara berpikir saintifik (ilmiah).

Belajar IPA mengutamakan aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan melakukan eksperimen. Dengan berbagai aktivitas nyata maka siswa akan dihadapkan langsung dengan fenomena yang akan dipelajari dengan demikian siswa akan berlatih menyimpulkan hasil eksperimen sehingga terjadinya proses belajar.³

Pengertian belajar menurut W.S Winkel dalam Ahmad Susanto adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dengan mengamati secara langsung peristiwa yang akan dipelajari antara seseorang dengan lingkungan, menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas⁴. Jadi, kalau siswa dikatakan belajar IPA apabila pada diri orang itu terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara ,2010), hlm.136

³ Usman Samatowa , *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional , 2006), hlm.5

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 4

dengan IPA, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Dalam belajar IPA ditandai oleh tingginya kadar aktivitas edukatif . upaya siswa meningkatkan kadar edukatif adalah dengan mengembangkan kegiatan *hand on* (psikomotor) dan *minds on* (kognitif-afektif) melalui sejumlah keterampilan (skill) yang dilakukan siswa dalam kelas.⁶

Melihat gambaran tentang ruang lingkup mata pelajaran IPA dan tujuan belajar di atas, maka guru harus menyajikan pembelajaran IPA yang berbeda dari mata pelajaran lainnya. Pembelajaran IPA dapat disajikan oleh guru dengan pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa alam, diskusi dan penyelidikan sederhana. Guru sebelum pembelajaran harus merancang dan menyiapkan media serta strategi yang sesuai materi. Guru menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif dan edukatif.

Teknik belajar yang dapat dilaksanakan oleh siswa dalam belajar IPA yaitu dengan melakukan percobaan/eksperimen, menyelidiki mengamati dan dapat mengambil kesimpulan dari hasil penyelidikan serta berani melaporkan hasil penyelidikan. Dengan proses belajar demikian akan tertanam sikap ilmiah dalam diri siswa. Sikap ilmiah yang diterapkan siswa adalah rasa ingin tahu, terbuka, jujur, bekerja sama, melakukan percobaan/praktek, melaporkan praktek, menghargai pendapat orang lain.⁷

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.4

⁶ Tim Penulis SD Bangsri ” Pembelajaran IPA Yang Akatif” . <http://Sdn1-4.bangsi.blogspot.com> , 12 Maret 2016, Pukul 14.00 WIB

⁷ Siti Fatonah dan Zuhdan KP, *Pembelajaran SAINS*,(Yogyakarta: Ombak, 2014), hlm.31

MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta yang terakreditasi A dan memiliki prestasi akademik baik menjadi juara I lomba SAINS SD dan MI tingkat kecamatan Kembaran tahun 2014 serta berusaha meningkatkan kualitas belajar siswa, guru, tenaga kependidikan serta sarana belajar. MI Muhammadiyah menetapkan nilai ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA kelas V adalah 75.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 4 November 2014 di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dengan Ibu Emi Amanatun, S.Pd.I guru mata pelajaran IPA kelas V .Ibu Emi Amanatun menuturkan bahwa pembelajaran IPA disajikan dalam bentuk eksperimen sederhana berbasis inkuiri, memfasilitasi siswa untuk dapat melakukan pengamatan, diskusi seta menyiapkan semua peralatan dan bahan – bahan pembelajaran . Untuk mengukur penguasaan materi, siswa mengerjakan latihan-latihan seperti LKS dan PR.

Dari hasil observasi awal tanggal 4 November 2014 terhadap proses belajar di dalam kelas penulis mendapatkan gambaran bahwa siswa mengikuti pelajaran dengan aktif yaitu dengan menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu. Siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok melakukan eksperimen, menuliskan hasil eksperimen, melaporkan hasil eksperimen di depan kelas. Siswa mengerjakan buku LKS IPA. Melihat cara pembelajaran di MI Muhammadiyah Kramat tersebut, maka dapat digambarkan cara pembentukan kualitas belajar IPA yaitu terdapat peran guru

sebagai fasilitator siswa dalam memahami konsep-konsep IPA, sedangkan siswa melakukan kegiatan belajar dengan melaksanakan eksperimen dengan tujuan untuk memahami konsep IPA secara langsung. Dalam proses pembelajaran IPA dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami/melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek. Dengan demikian siswa menjadi lebih dominan dalam proses pembelajaran, siswa berlatih untuk menarik kesimpulan dari hasil percobaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk penelitian karya ilmiah dengan judul “ *Pembentukan Kualitas Belajar IPA Di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas .*”

B. Definisi Operasional

Beberapa konsep kunci dalam rumusan masalah yang perlu mendapat penjelasan secara operasional agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Kualitas Belajar

Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk.⁸ Kualitas adalah tingkat baik sesuatu.⁹ Dalam hal ini yaitu proses, cara dalam pembentukan kualitas belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA.

Menurut Hamalik sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Susanto, belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengamalan (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*) yang merupakan suatu proses, suatu

⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hlm. 136

⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hlm

kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami.¹⁰ Belajar juga dapat diartikan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹¹ Jadi dalam hal ini sejauh mana guru dan siswa dalam pembentukan kualitas belajar pada mata pelajaran IPA .

2. Ilmu Pengetahuan Alam

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tingkat dasar (MI/ SD), Tingkat Menengah (SMP) tingkat lanjutan (SLTA/ MA), dan sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang memuat kumpulan pengetahuan yang tersusun secara umum dan tentang penunjukan gejala-gejala alam . IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistimatis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi suatu proses penemuan.¹² Mata pelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Mata pelajaran IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group. 2013), hlm.4

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.2

¹² Joko Mumpuni, Endah W. dkk,*Fokus SD/MI* , (Solo: CV Sindunata, 2015) hml.75

membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Dengan mempelajari mata pelajaran IPA dapat membangkitkan minat agar siswa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman alam sekitar serta menambah penghargaan atas kebesaran ciptaan Tuhan.

IPA yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dapat diklasifikasikan menjadikan tiga bagian yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap. Dari ketiga komponen IPA dapat ditambahkan IPA sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Penambahan ini merupakan pengembangan prosedur dari proses sedangkan teknologi dari aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk. Dalam muatan pembelajaran IPA diharapkan siswa mempunyai sikap ilmiah. Jadi dengan muatan mata pelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan. Adapun jenis- jenis sikap yang dimaksud yaitu sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan obyektif terhadap fakta.¹³

Yang dimaksud mata pelajaran IPA dalam skripsi ini adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam jenjang pendidikan dasar yang membahas mengenai konsep alam beserta gejala-gejalanya.

3. MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.....

yang terletak di jalan Masjid No. 2 desa Kramat Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas .

4. Tahun Pelajaran 2015/ 2016

Tahun Pelajaran 2015/2016 merupakan tingkatan masa belajar siswa di tahun 2015/2016 khususnya siswa kelas V .

Jadi yang dimaksud penulis dalam judul skripsi ini adalah tentang cara guru dan siswa dalam pembentukan kualitas belajar IPA, pada proses belajar mata pelajaran IPA kelas V MI Muhammadiyah Kramat kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan permasalahannya sebagai berikut “ Bagaimana cara guru dan siswa dalam pembentukan kualitas belajar IPA pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA kelas V di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara siswa dalam pembentukan kualitas belajar IPA pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA Kelas V di MI Muhammadiyahn Kramat Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah khasanah pustaka kependidikan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan informasi bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya mengenai usaha siswa dalam pembentukan kualitas belajar IPA .

b. Secara Praktis

1. Bagi siswa

- a. Terbentuknya kualitas belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.
- b. Peningkatan hasil pembelajaran IPA.

2. Bagi guru

- a. Memotivasi guru dalam memilih cara untuk pembelajaran yang tepat.
- b. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi guru dalam usaha pembentukan kualitas belajar IPA.

3. Bagi sekolah

- a. Meningkatkan kinerja sekolah dalam pembentukan kualitas belajar siswa.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan lebih lanjut terutama dalam proses belajar IPA.

4. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga untuk menimba ilmu terutama dalam pembentukan kualitas belajar IPA

siswa kelas V di MI Muhammadiyah Kramat kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Dalam skripsi ini penulis mengambil berbagai pendapat para ahli yang telah dibukukan sebagai acuan dan referensi . Upaya belajar sama maknanya dengan cara melakukan proses belajar . Dalam kaitannya terhadap cara belajar dapat dikemukakan sebagai suatu perbuatan baik rokhani yang menghendaki bekerjanya fungsi pemikiran, maupun perbuatan jasmani yang menghendaki gerakan fungsi otot-otot individu untuk belajar.

Dalam buku Proses Belajar Mengajar, belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman . Berarti belajar merupakan suatu proses yang di upayakan untuk melakukan kegiatan bukan suatau hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat dan menghafalkan akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.¹⁴

Selain itu dalam buku Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi menyebutkan bahwa, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁵

hlm.27 ¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*

hlm.2 ¹⁵ Slamento, *Belajar dan Faktor - Faktor yang mempengaruhi*

Berdasarkan pada penelaahan terhadap referensi sebelumnya, penulis menggunakan: pertama skripsi Jarwo Aryanto , “Hubungan Aktifitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Model Purwokerto Tahun Pelajaran 2011/2012” yang menyoroti tentang cara belajar atau aktivitas belajar siswa di sekolah dan di rumah. Dan dalam skripsi tersebut menyebutkan bahwa ada hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar.¹⁶

Kedua skripsi Devi Novitasari berjudul “ Upaya Meningkatkan Aktivitas IPA dengan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Peer lesson* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngemplak Tahun Mata Pelajaran 2014/2015” . Hasil penelitian Devi Novitasi adalah penerapan model *pembelajaran active learning tipe peer lesson* pada siswa kelas IV SD Negeri Ngemplak dapat meningkatkan aktivitas belajar.¹⁷

Dari uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan dua peneliti terdahulu. Persamaannya adalah sama-sama menjelaskan tentang aktivitas belajar siswa. Perbedaannya yaitu penelitian Jarwo Aryanto membahas tentang aktivitas belajar mata pelajaran Qur'an Hadits. Penelitian Devi Novitasari lebih menyoroti aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* . Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah aktivitas siswa peningkatan kualitas belajar IPA.

¹⁶ Jarwo Ariyanto,2012, “*Hubungan Aktivitas Belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri Model Purwokerto Tahun Pelajaran 2011/2012* “ Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto

¹⁷ Devi Novita Sari, 2014, ” Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Peer Lesson* Tahun Pelajaran 2014/2015” Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini lebih jelas maka peneliti kemukakan secara garis besar yang akan dijelaskan dalam sistematika yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persembahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar singkatan, daftar lampiran. Pada bagian ke dua merupakan isi dari sekripsi yang memuat pokok-pokok permasalahan yang terdapat dalam BAB I sampai BAB V

BAB I Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan judul skripsi yaitu pembentukan kualitas belajar IPA di MI Muhammadiyah Kramat yang didalamnya berisi hakikat belajar, mata pelajaran IPA dan pembentukan kualitas belajar IPA .

BAB III metode penelitian yang berisi sub bab jenis penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan prosedur pengolahan data.

BAB IV adalah inti dari kegiatan penelitian. Pada bab ini dibahas tentang penyajian dan analisis data.

BAB V adalah penutup. Pada bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penulisan secara singkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, analisis dan pembahasan tentang upaya dalam pembentukan kualitas belajar IPA kelas V di MI Muhammadiyah Kramat kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas dapat diambil kesimpulan bahwa guru dalam menyajikan pembelajaran IPA yaitu dengan melakukan eksperimen menggunakan alat sederhana dan memfasilitasi siswa dalam melakukan pengamatan terhadap fenomena alam dan diskusi untuk memahami konsep IPA. Upaya dalam pembentukan kualitas belajar IPA yang dilakukan siswa kelas V MI Muhammadiyah Kramat yaitu dengan penerapan strategi belajar, metode belajar dan belajar yang menuju sikap ilmiah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara dan angket yang penulis bagikan dan diwujudkan dengan hasil nilai ulangan untuk UTS rata-rata 84,3 dan UAS semester satu rata-rata 85,6 hal tersebut menunjukkan hasil ulangan melebihi nilai KKM yaitu 75. Untuk pembentukan kualitas belajar secara ilmiah siswa MI Muhammadiyah Kramat mempunyai sifat jujur, menjalin persahabatan, menghormati pendapat orang lain, berani mengungkapkan fakta hasil eksperimen dan menarik kesimpulan dari hasil pengamatan terhadap konsep-konsep IPA.

B. Saran

1. Bagi kepala madrasah

Kepala madrasah diharapkan mengadakan sarana penunjang belajar siswa dan memperbanyak kegiatan-kegiatan madrasah untuk meningkatkan kualitas belajar serta menyelenggarakan pembelajaran di madrasah yang menuju ke arah siswa mempunyai sikap ilmiah

2. Bagi guru madrasah

Guru diharapkan selalu mengawasi siswa untuk meningkatkan belajar dan mengadakan pembelajaran yang kreatif sehingga siswa mempunyai semangat belajar dan mempunyai keterampilan serta tertanam sifat ilmiah.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar dan mempunyai sikap ilmiah sehingga dapat menjaga diri sendiri dan lingkungan. Sebagai peningkatan kualitas belajar siswa secara konsisten belajar, suka melakukan percobaan dan membaca berbagai banyak literatur serta media internet.

C. Penutup

Peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis serta kurangnya literatur yang peneliti dapat . Untuk menjadikan penelitian ini lebih sempurna, peneliti menerima segala kritik, saran yang bersifat membangun.

Semoga yang tertulis dalam skripsi ini akan bermanfaat untuk pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya . Hanya kepada Allah kita selalu memohon dan mengharap ridlo-Nya . Akhirnya semoga ilmu yang didapat akan menjadi ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat, amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Ariyanto Jarwo, *Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa VIII Di MTs Negeri Model Purwokerto Tahun Ajaran 2011/2012*, Purwokerto: STAIN, 2012
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 2006.
- Devi Novita Sari, *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Peer Lesson Tahun Pelajaran 2011/2012*, Yogyakarta: UNY, 2014
- Fatonah Siti Dan Zuhdan K.P, *Pembelajaran SAINS* , Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Guru PKN. Com.2015 ,*Manfaat tata tertib-sekolah*, diakses 2 Maret 2016
- Hadi Amirul, *Metode Penelitian Pendidikan Untuk IAIN dan PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan*, :Bandung, Pustaka setia,1998.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara,2011
- Hadi, 2014, *Cara belajar Berkualitas*, Hadisasrawan.blogspot.com, diakses 15 Februari 2016
- Khaeruddin , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* , Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Samatowo Usman, *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional ,2006
- Slameto, *Belajaar dan Faktor – Faktor Yang mempengaruhinya*, Bandung : rineka Cipta,1991
- Sugiyono,*Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung : Alfabeta, 2011.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* , Jakarta, Prenata Media Group, 2013.

Sudijono Anas, *Pengamatan Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Graфика Persada, 1996

Tim penulis SD Bangsri, *Pembelajaran IPA yang Aktif*, [http:// sdn 1-4.bangsri.blogspot.com](http://sdn 1-4.bangsri.blogspot.com). 12 Maret 2016

Trianto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010

Undang – undang Sisdiknas, no:20 Tahun 2003, Jakarta: CV Eko Jaya, 2006.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenata Media Group, 2012.

